

Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Activity Based – Costing

Julia Rafika¹, Muhammad Rizky Ramadhan², Saidatul Mardiyah³, Wira Anggara Hadi Jamak⁴, Isra Hayati⁵

Fakultas agama islam / Manajemen bisnis syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: juliarafika22@gmail.com, rmdrizky36@gmail.com, saidatulmardiyah09@gmail.com, Wiraa8440@gmail.com, israhayati@umsu.ac.id

Abstract. Activity-based costing (ABC) is an important method of determining manufacturing costs that focuses on the activities involved in the production process. This article aims to present a review based on a literature review related to the application of the ABC method in product costing, along with an explanation of the steps for calculating product cost by this method. In addition, this study also analyzes the results of applying the ABC method in increasing the accuracy and transparency of product cost calculations. Operational costing (ABC) is an important method of determining production costs that focuses on the activities involved in the production process. This article aims to make comments on the basis of an overview of documents related to the application of ABC method in product costing, as well as explain the steps to calculate product cost by this method. Data from various related studies, articles and books are used to form a basic understanding of the practical steps in calculating product cost by ABC . method. Literature review is also used to identify the benefits and results of applying this method in increasing the company's production efficiency. The results of the literature review show that the application of the ABC method can produce a more accurate and transparent product cost calculation. With the ABC method, companies can identify the level of contribution of each activity in the production process, thus enabling management to determine the cost of products more precisely . In addition, with a deeper understanding of the factors affecting production costs, companies can formulate identification strategies that are more effective in reducing costs and increasing overall production efficiency.

Keywords: Activity Based Costing, cost of production, production costs.

Abstrak. Metode Activity-Based Costing (ABC) merupakan suatu pendekatan penting dalam penetapan biaya produksi yang berfokus pada aktivitas yang terlibat dalam proses produksi. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan berdasarkan literature review mengenai penerapan metode ABC dalam penetapan harga pokok produk, dengan penjelasan langkah-langkah dalam menghitung harga pokok produk menggunakan metode tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hasil penerapan metode ABC dalam meningkatkan akurasi dan transparansi perhitungan biaya produk. Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan literature review yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan mengenai penerapan metode ABC dalam industri manufaktur. Data -data dari berbagai penelitian, artikel, dan buku-buku terkait digunakan untuk membentuk dasar pemahaman tentang langkah-langkah praktis dalam menghitung harga pokok produk menggunakan metode ABC. Literature review juga digunakan untuk mengidentifikasi manfaat dan hasil dari penerapan metode ini dalam meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan metode ABC dapat menghitung harga pokok produk secara lebih akurat dan transparan. . Dengan metode ABC, perusahaan dapat mengidentifikasi tingkat kontribusi se tiap aktivitas dalam proses produksi, sehingga memungkinkan manajemen untuk menetapkan harga pokok produk dengan lebih tepat. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi, perusahaan dapat merumuskan strategi identifikasi yang lebih efektif dalam mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Activity Based Costing, harga pokok produksi, biaya produksi

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif dan dinamis, pengelolaan biaya operasi menjadi faktor kunci dalam kesuksesan dan keberlanjutan sebuah perusahaan. Biaya

operasi mencakup berbagai aspek, termasuk biaya produksi yang merupakan elemen inti dalam proses bisnis. Keakuratan dan kejelasan dalam mengidentifikasi biaya produksi dari setiap produk dan kegiatan yang terlibat dalam proses produksi menjadi faktor yang sangat penting bagi kesuksesan perusahaan. Untuk itu, penggunaan aplikasi Activity-Based Costing (ABC) menjadi solusi efektif dalam memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya produksi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang tepat.

ABC adalah metode biaya manufaktur yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Dengan penerapan ABC, pelaku usaha dapat mengidentifikasi setiap aktivitas yang terlibat dan memahami dengan lebih rinci bagaimana biaya produksi dialokasikan ke setiap produk. Proses ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui dengan lebih akurat seberapa besar kontribusi setiap aktivitas dalam menghasilkan produk akhir. Dengan demikian, perusahaan dapat merencanakan strategi pengurangan biaya yang lebih efektif dan meningkatkan efisiensi produksi secara keseluruhan.

Selain itu, aplikasi ABC juga membantu pelaku bisnis menentukan harga jual produk dengan lebih akurat. Dengan pemahaman biaya produksi yang lebih baik, pelaku usaha dapat menentukan harga jual produk secara wajar, menghindari kerugian dalam proses pengambilan keputusan strategis terkait penetapan harga. Hal ini menjadi penting karena harga jual yang tepat akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan daya saing produk di pasaran.

Penerapan ABC dalam Product Costing melibatkan beberapa tahapan yang penting. Tahap awal adalah mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi secara komprehensif. Selanjutnya, biaya dialokasikan ke setiap aktivitas berdasarkan jenis biaya yang terlibat, seperti tenaga kerja, material, overhead, dan sumber daya lainnya. Dalam tahap ini, transparansi dalam mengalokasikan biaya menjadi kunci untuk menghasilkan informasi yang akurat dan valid. Biaya aktivitas kemudian diatribusikan ke produk atau jasa yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut, sehingga memberikan gambaran lengkap tentang biaya produksi dari masing-masing produk.

Tidak hanya itu, penerapan ABC juga memberikan manfaat lain bagi perusahaan. Dengan mengetahui biaya produksi yang tepat, perusahaan dapat lebih memahami profitabilitas dari setiap produk dan kontribusinya terhadap keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan dapat fokus pada produk atau layanan yang lebih menguntungkan dan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk

meningkatkan keunggulan kompetitif.

Secara umum, penerapan Activity-Based Costing (ABC) dalam Product Costing membawa manfaat yang signifikan bagi bisnis. Dengan memahami rincian biaya produksi dari setiap produk dan aktivitas yang terlibat, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih mendalam tentang manfaat penerapan ABC dalam pengelolaan biaya produksi dan kontribusinya terhadap keberhasilan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya produksi adalah modal atau uang yang harus dikumpulkan bisnis untuk menghasilkan produk atau layanan. Perhitungan harga pokok produksi atau harga pokok produk nantinya akan menjadi acuan bagi perusahaan sebelum menetapkan harga jual, sedangkan Bastian Bustami dan Nurlela (2009):

Mendefinisikan biaya manufaktur sebagai biaya yang digunakan dalam proses manufaktur, termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead manufaktur. Biaya produk dapat dibebankan ke produk jika biaya tersebut merupakan bagian dari persediaan .

Akuntansi biaya pabrik juga disebut sebagai ABC. ABC didefinisikan sebagai metode akuntansi biaya yang mendefinisikan operasi organisasi dan mengalokasikan biaya tidak langsung dan overhead ke produk dan layanan terkait. . Sistem akuntansi biaya ini digunakan dalam penetapan harga layanan, analisis manfaat pelanggan, analisis manfaat lini produk, penetapan biaya produk, dan penetapan biaya target. Penetapan biaya berbasis aktivitas membantu manajemen membuat keputusan berkualitas dengan memahami sifat setiap aktivitas dan membantu fokus pada aktivitas yang menambah nilai dan menghilangkan aktivitas non-aditif. . [1]

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguasai teknik pengumpulan data dalam metode literature review sebagai tahapan penelitian yang paling strategis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari sumber literatur yang relevan dan terpercaya. Metode literature review merupakan pendekatan yang efektif dalam mengumpulkan informasi dan data yang telah ada dari berbagai sumber literatur, tanpa melakukan penelitian lapangan atau pengumpulan data primer.

Metode literature review berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan sumber informasi lainnya. Data dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dari literatur tersebut dianalisis untuk menggali temuan-temuan yang relevan dengan penelitian.

Penerapan metode literature review memiliki manfaat yang signifikan. Dengan menggunakan data dari sumber literatur yang ada, penelitian ini dapat menghemat waktu, biaya, dan upaya yang biasanya diperlukan dalam penelitian lapangan atau pengumpulan data primer. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian, karena data yang dikumpulkan berasal dari studi yang berbeda dan sumber yang dapat dipercaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode literature review dalam pengumpulan data memberikan data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dokumenter dapat diverifikasi dan dibuktikan validitasnya. Temuan-temuan dari literatur yang dianalisis memberikan kontribusi yang berarti dalam menyusun argumen penelitian dan mendukung kesimpulan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Activity-Based Costing (ABC) Mulyadi (2007) adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang bertujuan untuk memotivasi karyawan untuk mengurangi biaya jangka panjang melalui manajemen aktivitas. Metode ABC digunakan untuk meningkatkan akurasi alokasi biaya dengan menangkap informasi biaya untuk berbagai aktivitas, memungkinkan manajemen untuk fokus pada aktivitas yang menawarkan peluang penghematan biaya. Dalam metode ABC, produk didefinisikan sebagai barang atau jasa yang dijual oleh suatu bisnis. ABC dikenal sebagai sistem manajemen biaya yang menggantikan sistem akuntansi biaya lama yaitu tradisional.[2]

Penerapan activity-based costing (ABC) dalam perhitungan biaya produk dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Kode operasi: Langkah pertama dalam mengimplementasikan ABC adalah mengidentifikasi semua aktivitas yang akan dilakukan dalam proses produksi. Kegiatan ini dapat mencakup sumber bahan baku, manufaktur, pengemasan, pengiriman, dan lain-lain. Membebaskan Biaya ke Aktivitas Setelah aktivitas yang dilakukan dalam

proses produksi telah diidentifikasi,

2. langkah selanjutnya adalah membebankan biaya ke setiap aktivitas tersebut. Biaya tambahan dapat berupa biaya overhead seperti listrik, air, staf, dll .[3]

3. Identifikasi faktor tindakan. Faktor aktivitas adalah faktor yang mempengaruhi banyaknya aktivitas yang dilakukan. Penggerak operasional dapat berupa jumlah unit produksi, jumlah jam kerja, jumlah pesanan, dll.

4. Perhitungan biaya produksi Setelah biaya dibebankan ke masing-masing kegiatan dan faktor dampak diidentifikasi, langkah terakhir adalah menghitung biaya produksi. Biaya produk dihitung dengan membagi biaya setiap aktivitas di antara produk berdasarkan bagaimana penggerak aktivitas memengaruhi setiap aktivitas. (Kuchta & Zabek, 2011)

Dengan munculnya ABC, perusahaan dapat mengetahui dengan lebih tepat biaya produksi setiap produk dan setiap aktivitas yang terlibat dalam proses produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi strategi pengurangan biaya yang lebih efektif dan meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, pelaku bisnis dapat menggunakan aplikasi ABC untuk lebih akurat menentukan harga jual produk, menghindari kerugian dalam proses pengambilan keputusan strategis. . [4]

Rumus Operating Cost (ABC) adalah sebagai berikut:

1. Biaya operasional

Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan proses produksi. Formula untuk menghitung biaya operasional adalah sebagai berikut: Biaya operasi = Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas tertentu

2. Tingkat overhead aktivitas (Activity Overhead Rate)

Tingkat overhead aktivitas adalah tingkat biaya overhead yang dialokasikan ke setiap aktivitas dalam proses produksi. Rumus untuk menghitung tingkat overhead aktivitas adalah sebagai berikut: Activity Overhead

Rate = Total overhead yang dialokasikan untuk aktivitas tertentu / Total Driver aktivitas pada aktivitas tersebut

3. Biaya produk

Biaya produk adalah total biaya produksi satu unit produk. Rumus untuk menghitung harga pokok produksi berdasarkan ABC adalah sebagai berikut: biaya produk = (biaya operasi x jumlah driver fungsional yang diperlukan per unit produk) + biaya langsung yang terkait dengan pembuatan unit produk .[5]

4.1 Komponen Activity Based Costing

1. Kegiatan, unit kerja. Misalnya, saat Anda pergi ke kedai kopi untuk makan malam, pramusaji melakukan berbagai fungsi di kafe tersebut, seperti: Mengantarkan menu, menerima pesanan, mengirim pesanan ke dapur, menyajikan menu yang dipesan, menghitung dan mengirim faktur, serta menerima pembayaran.
2. Kontrol sumber daya, yang merupakan inti dari proses pengalokasian sumber daya ke aktivitas, adalah ukuran jumlah sumber daya yang dibutuhkan oleh aktivitas.
3. Sumber daya aktivitas atau biaya berbasis sumber daya adalah item keuangan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Dalam sumber daya ini, organisasi dapat menganggarkan dana dan mencatat kategori pengeluaran.
4. Objek biaya dapat berupa produk, kontrak, pelanggan, proyek atau aktivitas, dan unit kerja lain yang perlu diukur secara terpisah. Anggaran produk atau layanan adalah objek biaya yang umum.
5. Perusahaan mengendalikan biaya produksi. Pada dasarnya Pengontrol Tindakan dengan Pengontrol Sumber Daya yang mewakili Objek Biaya Tindakan .[6]

4.2 Kelebihan Dan Kekurangan Activity Based Costing

1. Manfaat penetapan biaya berdasarkan aktivitas

ABC secara konseptual lebih baik daripada sistem lain seperti sistem tradisional karena dalam sistem ABC, manajemen memiliki kemampuan untuk memperlakukan biaya tingkat pabrik sebagai biaya berulang, tetapi tetap mengalokasikan sebagian dari biaya tingkat pabrik. biaya variabel. Faktanya, perencanaan ABC dirancang sebagai alat pengambilan keputusan strategis jangka panjang.

2. Kerugian dari penetapan biaya berdasarkan aktivitas

ABC memberikan informasi biaya produk yang andal tetapi masih merupakan sistem alokasi. Namun, ABC juga memiliki kelemahan, khususnya pada biaya tingkat pabrik, karena ABC menawarkan sedikit atau tidak ada keunggulan biaya tradisional. ABC juga tidak melaporkan biaya yang dapat dihindari dengan menghentikan produk atau membuat batch yang lebih kecil. ABC menunjukkan jumlah aktivitas dan produk yang digunakan pada tingkat batch; tidak ada penghematan jika hanya sedikit produk atau batch yang diproduksi. Langkah-langkah implementasi ABC.

a. Mengklasifikasikan aktivitas penetapan biaya ke dalam aktivitas yang berbeda

1. Berdasarkan biaya operasi tingkat unit, fungsi ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya operasi tingkat unit sebanding dengan jumlah unit yang

diproduksi. Kategori ini mencakup biaya penyediaan dan konsumsi listrik.

2. Berdasarkan biaya operasional yang terkait dengan lot, operasi ini dilakukan setiap kali lot diproses, terlepas dari jumlah unit dalam lot tersebut. Prosedur ini tergantung pada jumlah batch yang diproduksi. Biaya yang terkait dengan kegiatan ini adalah biaya perawatan pasien, biaya administrasi dan biaya kebersihan.

3. Berdasarkan biaya pemeliharaan harta benda, kegiatan ini meliputi pemeliharaan gedung milik perusahaan. Kegiatan dalam kategori ini adalah penyusutan gedung, penyusutan pabrik dan biaya laundry. [7]

b. Identifikasi costers

Setelah aktivitas ini diidentifikasi berdasarkan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi pemicu biaya untuk setiap biaya operasional. Identifikasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelompok aktivitas dan pendorong biaya/harga satuan.

vs. Tentukan rasio berdasarkan penggerak biaya unit

Setelah menentukan cost driver, tentukan tarif untuk setiap unit cost driver. Karena setiap aktivitas memiliki cost driver dengan cara membagi total biaya dengan cost driver.

Tarif per unit pengendalian biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

- Hitung overhead yang dialokasikan untuk setiap tingkatan dengan:
- BOP yang ditagih = rasio cost driver per unit x driver yang digunakan
- semua biaya operasional yang telah dikelompokkan menjadi satu
- Bagilah total biaya operasional untuk setiap kelas.
- Tambahkan biaya barang ke laba yang diharapkan .[8]

4.3 Manfaat Menghitung Activity Based Costing

1. Pilihan mudah

Perhitungan dengan biaya berbasis aktivitas dapat memudahkan pengambilan keputusan bisnis. Dalam perhitungan dengan metode ABC, item-item yang membentuk komponen biaya ditulis lengkap sehingga perhitungannya dapat dilihat secara detail. Saat perhitungan disajikan secara detail, Anda tidak akan ragu untuk mengambil keputusan, sehingga keputusan tidak akan lama lagi.

2. Persaingan dengan kompetitor semakin meningkat

Jika Anda menetapkan harga menggunakan metode ABC, Anda dapat dengan mudah bersaing dengan pesaing Anda. Harga yang Anda tetapkan tidak jauh dari harga kompetitor, sehingga konsumen tidak meragukan produk atau jasa Anda.

3. Pemantauan dan Evaluasi

Perhitungan berdasarkan metode ABC disajikan secara rinci dan jelas sehingga dapat dengan mudah diperbaiki. Jika Anda menemukan kesalahan dalam faktor, Anda dapat dengan mudah memperbaikinya. Hal ini mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat nantinya.

4. Pengembangan produk lebih mudah

Analisis biaya yang diperoleh dari hasil perhitungan ABC dapat digunakan untuk mengatur ulang proses produksi perusahaan. Restrukturisasi dapat dikaitkan dengan peningkatan kualitas produk. Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dan Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) Beberapa Perbandingan Antara Sistem Biaya Tradisional dan Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) oleh Amin Widjaya (1992) sebagai berikut:

a. Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas sebagai penggerak biaya untuk menentukan biaya overhead untuk setiap produk. Sebaliknya, sistem penetapan biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead secara acak, berdasarkan satu atau dua kriteria alokasi yang tidak representatif.

b. Sistem penetapan biaya ABC berfokus pada faktor biaya, kualitas dan waktu. Sistem akuntansi biaya tradisional berfokus pada hasil keuangan jangka pendek seperti keuntungan. Ketika akuntansi biaya tradisional digunakan untuk penetapan harga dan profitabilitas produk, jumlahnya tidak dapat diandalkan.

c. dibandingkan dengan ABC Costing System yang mengharuskan semua departemen memiliki pengetahuan tentang persyaratan ini, menghasilkan integrasi organisasi yang lebih baik dan pandangan lintas fungsi organisasi. Analisis varian yang jauh lebih sedikit diperlukan dalam sistem biaya ABC daripada sistem tradisional karena kelompok biaya dan faktor biaya jauh lebih tepat dan jelas. Selain itu, jika perlu, ABC dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk mengeliminasi biaya sebenarnya. (Agustami & Irawan, 2014)

Fokus penelitian ini adalah membandingkan metode tradisional dan ABC (Activity - Based Costing) untuk menghitung biaya produksi. Metode tradisional, sering disebut sebagai metode tradisional, adalah metode dimana biaya langsung dibebankan ke objek biaya berdasarkan alokasi volumenya. Metode tradisional digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Pertama, biaya overhead manufaktur (BOP) ditentukan dengan rumus berikut:

- Biaya pabrik : volume

Alokasi Overhead Pabrik (BOP) dihitung berdasarkan jumlah unit yang diharapkan. Biaya overhead yang dianggarkan (BOP) untuk semua produk selama kuartal dibagi dengan jumlah unit yang diharapkan untuk setiap kuartal. Biaya produksi yang diketahui (BOP) per unit dianggarkan dan dikalikan dengan jumlah unit yang diproduksi pada kuartal tersebut. Biaya overhead pabrik (BOP) per unit ditentukan dengan membagi biaya overhead pabrik (BOP) dengan jumlah unit produk yang diproduksi. (Activity Based Costing | Applied Accounting and Finance, n.t.) Bandingkan biaya produksi tradisional dan Activity-Based Costing (ABC) .[9]

Perbandingan biaya produksi dengan metode tradisional dan perhitungan ABC (Activity -Based Costing). Perbedaan kedua metode tersebut adalah metode perhitungan Biaya Overhead Pabrik (BOP). Dalam metode tradisional, biaya overhead (BOP) dibebankan ke biaya faktor, yang merupakan volume unit produksi, sedangkan dalam metode berbasis aktivitas (ABC), biaya overhead (BOP) dibebankan ke biaya operasi dari beberapa faktor. . Perbedaan perhitungan dari kedua metode yang diterapkan pada produk yang berbeda menimbulkan bias karena keseluruhan dengan metode tradisional tidak secara akurat menghitung sunk cost masing-masing produksi dan fungsi pendukung produksi. Perhitungan yang dilakukan dengan metode tradisional lebih mudah diimplementasikan daripada metode ABC karena metode tersebut mendistribusikan biaya secara merata antara masing-masing produk tanpa mempertimbangkan daya dukung masing-masing produk. Berbeda dengan metode tradisional, metode ABC berbasis aktivitas mengalokasikan biaya sesuai dengan bagian konsumsi dari setiap aktivitas produksi, sehingga perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) dapat mengalokasikan overhead pabrik (BOP) dengan lebih baik ke setiap produk. lebih lengkap dan akurat daripada metode tradisional. [10]

Dalam sistem tradisional, hal ini dapat ditentukan secara sederhana dengan membagi biaya dengan jam mesin atau jam tenaga kerja langsung. Overhead manufaktur untuk produk yang diproduksi oleh ABC ditentukan dengan mengalokasikan biaya ke aktivitas yang benar-benar menghasilkan overhead. Biaya operasi tersebut kemudian hanya dialokasikan ke produk yang benar-benar diperlukan untuk menjalankan fungsi tersebut. Cara ini lebih logis daripada pendekatan tradisional. Perhitungan biaya berbasis aktivitas mengasumsikan bahwa konstruksi khusus, pengujian khusus, pemasangan mesin, dan aktivitas penghasil biaya lainnya diperlukan. Bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya. Dalam sistem konvensional, penentuan ini hanya dapat

dilakukan dengan alokasi biaya berdasarkan jam mesin atau jam tenaga kerja langsung. Overhead manufaktur untuk produk yang diproduksi ABC ditentukan dengan membebankan biaya ke aktivitas yang benar-benar menghasilkan overhead. Biaya operasi ini kemudian hanya dialokasikan ke produk yang benar-benar diperlukan untuk menjalankan fungsi tersebut. Cara ini lebih logis daripada pendekatan tradisional. Perhitungan biaya berbasis aktivitas mengasumsikan bahwa konstruksi khusus, pengujian khusus, pemasangan mesin, dan aktivitas penghasil biaya lainnya diperlukan. Bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya.

Dengan ABC, perusahaan menghitung biaya sumber daya yang digunakan untuk setiap aktivitas tersebut. Selain itu, harga setiap fungsi hanya dikaitkan dengan produk yang menggunakan fungsi tersebut. Sistem ABC muncul dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang secara akurat menggambarkan konsumsi sumber daya dalam produksi produk untuk berbagai fungsi. . [11]

Manfaat menggunakan biaya berbasis aktivitas dalam pengambilan keputusan

1. Metode ABC dapat digunakan sebagai alat pendukung keputusan di perusahaan.
2. Penetapan harga sistem ABC menghasilkan harga yang lebih baik untuk bersaing dengan produk sejenis lainnya.
3. Penggunaan penetapan biaya berdasarkan aktivitas dapat meningkatkan analisis biaya dan memungkinkan manajemen untuk meningkatkan produksi volume rendah.
4. Penetapan biaya berbasis aktivitas memungkinkan manajemen membuat penawaran yang lebih kompetitif dengan cara yang rasional.
5. Dengan menganalisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mendesain ulang proses manufaktur dari bahan baku hingga produk jadi untuk mencapai kualitas tertinggi yang lebih efisien dan efektif. Jika suatu perusahaan memiliki aplikasi gudang yang baik, maka dapat membantu dalam mengolah bahan baku menjadi produk .[12]

Sistem penetapan biaya ABC dapat membantu manajemen membuat keputusan pembelian yang perlu dibuat oleh manajemen. Selain itu, keputusan manajemen lebih baik dan lebih akurat dengan penetapan biaya yang lebih akurat. Dasarnya adalah ketepatan biaya produksi, yang sangat penting dalam lingkungan persaingan saat ini. [13].

Contoh Perhitungan Activity Based Costing

Variabel	Sepatu	Sendal	Satuan
Volume Produksi	xxx	xxx	Unit
Harga Jual	xxx	xxx	Rupiah
Biaya Utama	xxx	xxx	Rupiah
Jam Kerja Langsung	xxx	xxx	Jam

Table 1 Data Keuangan Setiap Produk

Aktivitas	Anggaran	Satuan
Rekayasa	xxx	Rupiah/Jam
Set Up	xxx	Rupiah/Jam
Mesin	xxx	Rupiah/Jam
Packaging	xxx	Unit

Table 2 Aktivitas dan Biaya yang Dianggarkan

Aktivitas	Sepatu	Sendal	Jumlah	Satuan
Rekayasa	xxx	xxx	xxx	Rupiah
Set Up	xxx	xxx	xxx	Rupiah
Mesin	xxx	xxx	xxx	Rupiah
Packaging	xxx	xxx	xxx	Rupiah

Table 3 Biaya Aktivitas Sesungguhnya

Keterangan:

- Jumlah = Sepatu + Sandal
- Jumlah Rekayasa = Rp xxx + Rp xxx = Rp xxx
- Jumlah set up = Rp xxx + Rp xxx = Rp xxx
- Jumlah mesin = Rp xxx + Rp xxx = Rp xxx
- Jumlah packaging = Rp xxx + Rp xxx = Rp xxx
-

Aktivitas	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)	Total Biaya Overhead (Rp)	Biaya Overhead/Unit (Rp/OH)
Rekayasa	Xxx	Rp Xxx	Rp Xxx	X
Set Up	Xxx	Rp Xxx	Rp Xxx	X
Mesin	XxX	Rp Xxx	Rp Xxx	X
Packaging	Xxx	Rp Xxx	Rp Xxx	X
Total			Rp Xxx	X

Table 4 Biaya Overhead Produk Sepatu

Keterangan:

- Total Biaya Overhead = Tarif x Jumlah
- Tarif Overhead Rekayasa = xx X Rp xxx = Rp xxx
- Tarif Overhead Set Up = xx X Rp xxx = Rp. xxx
- Tarif Overhead Mesin = xx X Rp xxx = Rp xxx
- Tarif Ovehead Packging = xx X Rp xxx = Rp xxx
- Biaya Overhead/Unit = Total Biaya : Overhead Jumlah
- Biaya Overhead/ Unit Rekayasa = Rp xxx : Rp. xxx = xx
- Biaya Overhead/ Unit Set Up = Rp xxx : Rp xxx = xx
- Biaya Overhead/ Unit Mesin = Rp xxx : Rp xxx = xx
- Biaya Overhead/ Unit packaging = Rp xxx : Rp. xxx = xx

Aktivitas	Tarif (Rp)	Jumlah (Rp)	Total Biaya Overhead (Rp)	Biaya Overhead/Unit (Rp/Oh)
Rekayasa	xxx	Rp xxx	Rp xxx	xxx
Set Up	xxx	Rp xxx	Rp xxx	xxx
Mesin	xxx	Rp xxx	Rp xxx	xxx
Packaging	xxx	Rp xxx	Rp xxx	xx
Total			Rp xxx	xx

Table 5 Biaya Overhead Produk Sendal

Keterangan	Sepatu	Sendal	Satuan
Total Biaya Utama	Rp xxx	Rp xxx	Rupiah
Total Biaya Overhead	Rp xxx	Rp xxx	Rupiah
Jumlah	Rp xxx	Rp xxx	Rupiah
Unit Produksi	Rp xxx	Rp xxx	Unit
Harga / Unit	Rp xxx	Rp xxx	Rupiah / Unit

Table 6 Biaya / Unit Dengan Metode Activity Based Costing [14]

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah untuk menentukan implementasi setiap sistem, mengidentifikasi biaya unit dan mengidentifikasi rincian aktivitas yang dilakukan sehubungan dengan implementasi setiap proyek dan kekuatan di balik aktivitas tersebut. Perusahaan memerlukan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk meningkatkan akurasi estimasi biaya produksi.[15] Namun, penetapan harga berbasis aktivitas memiliki kelemahan, misalnya ABC tidak menunjukkan biaya yang dapat dihindari dengan menghentikan produk atau memproduksi produk dalam jumlah yang

lebih sedikit. Selain itu, penetapan biaya berdasarkan aktivitas menawarkan banyak keuntungan dan kerugian, misalnya sebagai bahan monitoring dan evaluasi perusahaan serta untuk meningkatkan persaingan dengan kompetitor.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada narasumber, teman-teman, dll. Siapa yang membantu mengatur jurnal ini untuk publikasi yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Digital Repository Universitas Medan Area: Invalid Identifier.” <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/653/5/118330132.file5.pdf> (diakses 30 Mei 2023).
- [2] “Pengertian, Komponen dan Contoh Activity Based Costing (Biaya Berdasarkan Aktivitas) Terbaru – Daftar Harga & Tarif 2023.” <https://harga.web.id/pengertian-perhitungan-biaya-berdasarkan-aktivitas-activity-based-costing-beserta-kekuatan-kelemahannya.info> (diakses 30 Mei 2023).
- [3] “Mengenal Activity Based Costing – Accounting.” <https://accounting.binus.ac.id/2019/12/02/mengenal-activity-based-costing/> (diakses 30 Mei 2023).
- [4] A. Gunasekaran, H. B. Marri, dan Y. Y. Yusuf, “Application of activity-based costing: Some case experiences,” *Managerial Auditing Journal*, vol. 14, no. 6, hlm. 286–293, Agu 1999, doi: 10.1108/02686909910280217.
- [5] “Contoh Penghitungan Biaya Produk atau Jasa dengan Activity-Based Costing - Blog Pajak dan Bisnis.” <https://rikiasp.id/akuntansi/contoh-penghitungan-biaya-produk-atau-jasa-dengan-activity-based-costing/> (diakses 30 Mei 2023).
- [6] “Activity Based Costing: Pengertian dan Cara Hitungnya.” <https://www.linovhr.com/cara-menghitung-activity-based-costing/amp/> (diakses 30 Mei 2023).
- [7] E. Febrianti Astuti Helmy Adam, “352 rupiahs on K-175, 3.860.260 rupiahs on K-225, 1.374.197 rupiahs on K-250, 11.322.381 rupiahs on K-300, 8.067.474 rupiahs on K-350, and 1.022.257 rupiahs on K-500. The differences in 2011 are 2.936.880 rupiahs on B-0, 379.”
- [8] R. Andriansyah, S. Ragil, H. Devi, dan F. Azizah, “PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENETAPAN TARIF RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT (Studi Pada Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang).”
- [9] “View of Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Tradisional Costing dan Activity Based Costing.” <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/928/789> (diakses 30 Mei 2023).
- [10] “Akmen_3_Modul - ABC”.
- [11] “Penerapan Activity Based Costing Pada Perusahaan.”

<https://www.jurnal.id/id/blog/penerapan-activity-based-costing-dan-manfaatnya/> (diakses 30 Mei 2023).

[12] “Apa saja manfaat penggunaan Activity Based Costing? - Ekonomi & Bisnis / Akuntansi - Dictio Community.” <https://www.dictio.id/t/apa-saja-manfaat-penggunaan-activity-based-costing/12829/2> (diakses 30 Mei 2023).

[13] Agustami S, Irawan D, Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Di Pt. Pindad (PERSERO) (2014) 261-268 (diakses 30 Mei 2023)

[14] Lisa Lawrentiis., SE., MM, Harry Andrian Simbolon., SE., M.Ak., QIA. Activity Based Costing

[15] Mowen, Maryanne M., Don R. Hansen, dan Dan L. Heitger. (2014). Cornerstones of Managerial Accounting 5th Edition. South-Western Cengage Learning.